

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang ketahanan diri siswa yang pernah mendapatkan *bullying* di SMPN 01 Pagak. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk pembahasan tentang ketahanan diri siswa yang pernah mendapatkan *bullying* di SMPN 01 Pagak.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMPN 01 Pagak yang beralamat di JL. Gajahmada No. 90 Sumbermanjing Kulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan di SMPN 01 Pagak karena angka kejadian *bullying* di SMP tersebut yang masih tinggi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 9 SMPN 01 karena pada kelas 9 siswa telah banyak melakukan interaksi dengan teman-temannya, sedangkan pada kelas 7 dan 8 belum terlalu banyak interaksi, dan juga siswa kelas 7 dan 8 pada 2 tahun belakangan ini menjalani sekolah daring sehingga semakin sedikit mereka bersosialisasi. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa yang pernah mendapatkan *bullying* sejumlah 61 siswa, data ini didapatkan dari Guru BK berdasarkan laporan terjadinya *bullying* yang didapatkan siswa.

4.2 Data Umum

Data umum ini menyajikan tentang ketahanan diri siswa SMPN 01 Pagak berdasarkan usia dan jenis kelamin, sudah pernah mendapatkan informasi dan setuju jika adanya penelitian tingkat stres sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden Siswa Kelas 9 SMPN 01 Pagak yang Pernah Mendapatkan *bullying*

No.	Data Umum	f	%
1.	Usia		
	13 tahun	2	3
	14 tahun	20	33
	15 tahun	39	64
	Total	61	100
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	36	59
	Laki-laki	25	41
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data di SMPN 01 Pagak dengan karakteristik usia sebagian besar berusia 15 tahun sebanyak 39 siswa (64%). Jenis kelamin siswa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 siswa (59%).

Tabel 4.2 Data Khusus Bentuk Bullying Pada Responden Siswa Kelas 9 SMPN 01 Pagak yang Pernah Mendapatkan *bullying*

Verbal		
1	Dibully dengan cara	
	Diolok-olok	50 82
	Digoda dengan cara yang menyakitkan	11 18
	Total	61 100
2	Siswa lain sering membuat rumor tidak benar dan mencoba membuat orang lain tidak menyukai saya	
	Ya	40 66
	Tidak	21 34
	Total	61 100
3	Sering diancam atau dipaksa melakukan hal - hal yang tidak ingin saya lakukan	
	Ya	28 46
	Tidak	33 54
	Total	61 100
4	Dibully dengan nama lain, dikomentari tentang ras atau warna kulit saya	
	Ya	29 48
	Tidak	32 52
	Total	61 100
Fisik		
1	Sering dipukul, ditendang, atau dikunci dalam ruangan	
	Ya	11 18
	Tidak	50 82
	Total	61 100
Cyber bullying		
1	Dibully melalui alat komunikasi	
	Ya	30 49
	Tidak	31 51
	Total	61 100
Relasional		
1	Sering ditinggalkan atau diabaikan siswa lain di sekolah	
	Ya	29 48
	Tidak	32 52
	Total	61 100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil Sebagian besar siswa dibully dengan cara diolok-olok sebanyak 50 siswa (82%). Sebagian besar siswa tidak merasa ditinggalkan atau diabaikan siswa lain sebanyak 32 siswa

(52%). Sebagian kecil siswa tidak pernah dipukul, ditendang, atau dikunci dalam ruangan sebanyak 50 siswa (82%). Sebagian besar siswa sering dibuatkan rumor tidak benar dan mencoba membuat orang lain tidak menyukainya sebanyak 40 orang (66%). Sebagian besar siswa tidak diancam atau dipaksa melakukan hal-hal yang tidak ingin dilakukan sebanyak 33 orang (54%). Sebagian besar siswa tidak merasa dibully dengan nama lain, dikomentasi tentang ras atau warna kulit sebanyak 32 siswa (52%). Sebagian besar siswa tidak dibully melalui alat komunikasi sebanyak 31 siswa (51%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.3 Data Ketahanan Diri Siswa Kelas 9 SMPN 01 Pagak yang Pernah Mendapatkan *Bullying*

No.	Data Umum	f	%
1.	Rendah	28	46
2.	Normal	32	52
3.	Tinggi	1	2
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa ketahanan diri siswa yang pernah mendapatkan *bullying* di SMPN 01 Pagak dari 61 responden diperoleh hasil sebagian besar 32 siswa memiliki ketahanan diri normal (52%), hampir setengahnya 28 siswa memiliki ketahanan diri rendah (46%), sebagian kecil 1 siswa memiliki ketahanan diri tinggi (2%).

Tabel 4.4 Analisis Butir Soal

Variabel	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Pernyataan 1	3.75	4	1	5	229
Pernyataan 2	2.77	3	1	5	169
Pernyataan 3	3.39	3	1	5	207
Pernyataan 4	2.97	4	1	5	181
Pernyataan 5	3.26	4	1	5	199
Pernyataan 6	2.98	3	1	5	182

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Ketahanan Diri Siswa Kelas 9 SMPN 01 Pagak yang Pernah Mendapatkan *Bullying*

Data Umum	Kategori							
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Usia								
13 tahun	2	100	0	0	0	0	2	100%
14 tahun	13	65	6	30	1	5	20	100%
15 tahun	13	33	26	67	0	0	39	100%
Jenis Kelamin								
Perempuan	15	42	28	78	0	0	36	100%
Laki-laki	7	28	10	40	1	4	25	100%
Saya sering dibully dengan cara								
Diolok-olok	23	46	26	52	1	2	50	100%
Digoda dengan cara yang menyakitkan	5	45	6	55	0	0	11	100%
Saya sering ditinggalkan atau diabaikan siswa lain di sekolah								
Ya	13	45	16	55	0	0	29	100%
Tidak	15	47	16	50	1	3	32	100%
Saya sering dipukul, ditendang, atau dikunci dalam ruangan								
Ya	3	28	8	72	0	0	11	100%
Tidak	25	50	24	48	1	2	50	100%
Siswa lain sering membuat rumor tidak benar dan mencoba membuat orang lain tidak menyukai saya								
Ya	18	45	22	55	0	0	40	100%
Tidak	9	43	11	52	1	6	21	100%
Saya sering diancam atau dipaksa melakukan hal - hal yang tidak ingin saya lakukan								
Ya	12	43	16	57	0	0	28	100%
Tidak	16	48	16	48	1	4	33	100%
Saya dibully dengan nama lain, dikomentari tentang rasa tau warna kulit saya								
Ya	16	55	13	45	0	0	29	100%
Tidak	12	37	19	59	1	3	32	100%
Saya dibully melalui alat komunikasi								
Ya	15	50	15	50	0	0	30	100%
Tidak	13	42	17	55	1	3	31	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pada data usia sebagian besar siswa berusia 15 tahun sebanyak 26 siswa (67%) memiliki ketahanan diri normal. Pada data jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 28 siswa (78%) memiliki ketahanan diri normal. Pada data dibully dengan cara diolok-olok sebagian besar sebanyak 26 siswa (52%) memiliki ketahanan diri rendah. Pada data sering ditinggalkan atau diabaikan sebagian besar sebanyak 16 siswa (55%) memiliki ketahanan diri normal. Pada data sering dipukul, ditendang, atau dikunci dalam ruangan sebagian besar sebanyak 25 siswa (50%) tidak mengalami hal tersebut memiliki ketahanan diri rendah. Pada data siswa lain sering membuat rumor tidak benar sebagian besar sebanyak 22 siswa (55%) memiliki ketahanan diri normal. Pada data saya sering diancam atau dipaksa sebagian besar sebanyak 16 siswa (57%) memiliki ketahanan diri normal. Pada data dibully dengan nama lain, dikomentari tentang ras atau warna kulit saya sebagian besar siswa tidak mengalami hal tersebut sebanyak 19 siswa (59%) memiliki ketahanan diri normal. Pada data saya dibully melalui alat komunikasi sebagian besar siswa tidak mengalami hal tersebut sebanyak 17 siswa (55%) memiliki ketahanan diri normal.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan ketahanan diri siswa yang pernah mendapatkan *bullying* di SMPN 01 Pagak dari 61 responden diperoleh hasil sebagian besar 32 siswa memiliki ketahanan diri normal (52%), hampir setengahnya 28 siswa memiliki ketahanan diri rendah (46%), sebagian kecil 1 siswa memiliki ketahanan diri tinggi (2%). Menurut Parahita

(2012) Bullying verbal merupakan bullying langsung, yang meliputi perilaku seperti, memanggil dengan panggilan/julukan yang buruk, mengejek, menggoda, maupun mengancam. Bentuk-bentuk perilaku verbal seperti disebutkan, merupakan perilaku yang paling sering muncul, bisa jadi karena perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku biasa yang tidak dianggap sebagai perilaku bullying. Bentuk bullying berikutnya menurut pelaku adalah bullying relasional dan selanjutnya fisik. Sedangkan menurut korban, setelah bullying bentuk verbal, selanjutnya adalah bentuk fisik dan relasional. Bentuk bullying fisik berupa mendorong (atau didorong), memukul (atau dipukul), mengajak berkelahi (atau diajak berkelahi), mengambil barang yang bukan haknya (diambil barangnya), atau dikunci di ruang tertutup. Sementara bentuk bullying relasional paling sering berupa pengucilan atau fitnah. Menurut Andriyani (2021) Resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dan bahkan kemampuan untuk tumbuh menghadapi ancaman terhadap kelangsungan hidup.

Menurut penelitian Silvia (2018) jika seorang remaja memiliki resiliensi yang rendah dalam dirinya otomatis remaja itu mudah terpuruk dari dampak bullying. Peneliti berasumsi bahwa pada masa remaja seseorang akan cenderung lebih senang berinteraksi dengan orang lain, dan mulai berusaha melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungannya supaya diterima oleh lingkungannya dan tidak mengalami penolakan dari lingkungannya.

Menurut Sakdiyah, dkk (2020) Pada usia remaja seorang anak akan lebih banyak berada di lingkungan luar rumah, yaitu disekolah, dengan

teman-teman sebaya, sehingga tingkat resiliensi pada remaja sangat tinggi. Maka itu pertahanan diri sangat dibutuhkan untuk melawan dan melindungi diri dari bullying yang dilakukan oleh teman sebaya agar tubuh tidak mengalami penurunan fungsi gangguan mental.

Dari hasil penelitian didapatkan data sebagian besar siswa berusia 15 tahun sebanyak 26 siswa (43%) memiliki ketahanan diri normal. Hal ini sehubungan dengan penelitian Ayu, dkk (2017) sebagian besar usia adalah 15-18 tahun, yang dimana remaja sebagian besar memiliki nilai resiliensi yang sedang. Pada masa remaja terjadi kematangan kognitif yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak (Jahja, 2011).

Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir sehingga memunculkan suatu ide baru dalam menghadapi kesulitan yang menunjukkan remaja menjadi seorang yang *resilient*. Perkembangan kognitif berupa perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Menurut pendapat peneliti banyaknya responden berusia 15 tahun karena pada usia tersebut siswa menempuh pendidikan SMP.

Pada data jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 28 siswa (46%) memiliki ketahanan diri normal. Menurut Sun dan Stewart (2017) yang menunjukkan perempuan memiliki skor yang lebih tinggi daripada laki-laki. Penelitian ini juga mendukung hasil survei yang dilakukan Wen (dalam Martiastuti, 2012) bahwa perempuan memiliki kemampuan resiliensi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Menurut pendapat peneliti

perempuan lebih resilient karena perempuan lebih dewasa dalam menyikapi masalah yang dialami daripada laki-laki



